

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan menjadi faktor utama dalam pengembangan fitrah manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Orang tua memiliki peran sentral dalam pendidikan di keluarga sebagai pembimbing dan pendidik, sebab orang tua memiliki tanggung jawab memberikan pemahaman dan pengalaman yang seluas-luasnya kepada anak-anaknya akan pentingnya seseorang memiliki akhlak yang baik.¹

Berdasarkan beberapa fakta mengenai penurunan akhlak yang ditulis oleh Elisha Prima Azaria menyebutkan 15-20% dari remaja usia sekolah di Indonesia sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah, 15 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya, hingga Juni 2009 telah tercatat 6332 kasus AIDS dan 4527 kasus HIV positif di Indonesia, dengan 78,8 persen dari kasus-kasus baru yang dilaporkan berasal dari usia 15-29 tahun. jumlah kasus kriminal yang dilakukan anak-anak dan remaja tercatat 1.150 sementara pada 2008 hanya 713 kasus. Ini berarti ada peningkatan 437 kasus. Jenis kasus kejahatan itu antara lain pencurian, narkoba, pembunuhan dan pemerkosaan.²

¹ Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar. Hlm 15-16

² Elisha Prima Azaria. *Fakta Akhlak Remaja Saat Ini Dan Permasalahan Yang Ditimbulkan*. <http://pengetahuanpelajara.blogspot.com/2013/01/fakta-akhlak-remaja-saat-ini-dan.html> diunduh pada 25 September 2014

Nilai-nilai akhlak harus ditanamkan sejak usia dini melalui pendidikan dalam keluarga. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir dan sangat potensial untuk dikembangkan. Potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan sempurna tanpa melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, disinilah pentingnya pendidikan utamanya pembinaan akhlak.³

Di Dukuh Tanon RT 07/RW 03 Kelurahan Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali, terdapat pelanggaran-pelanggaran akhlak yang dilakukan oleh anak. Pelanggaran tersebut dilakukan karena buruknya akhlak anak dan kurangnya pembinaan akhlak dari orang tua. Contoh pelanggaran tersebut antara lain berkata tidak sopan pada orang yang lebih tua misalnya “*rak urusan*” dan “*rak gagasan*”, membuang sampah sembarang tempat, dan perkelahian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi akhlak anak di Dukuh Tanon RT 07/RW 03 Kelurahan Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak di Dukuh Tanon RT 07/RW 03 Kelurahan Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali?

³ Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar. Hlm 11-12

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

1. Kondisi akhlak anak di Dukuh Tanon RT 07/RW 03 Kelurahan Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali.
2. Peran orang tua dalam membina akhlak anak di Dukuh Tanon RT 07/RW 03 Kelurahan Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan:

1. Manfaat penelitian secara teoritis adalah dapat menambah wacana keilmuan dalam pendidikan, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang sama.
2. Manfaat penelitian secara praktis adalah dapat memberikan masukan bagi orang tua dalam membina akhlak anak, dan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.